NAMA: Wandi Yusuf Kurniawan

NIM : 1301218601 KELAS : IFX-45-GAB

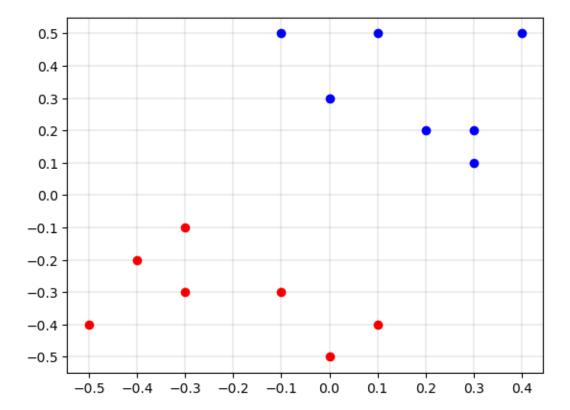
Perhatikan pemrograman SVM berikut ini:

```
[ ] def scatter_plot(ax, x, y):
    unique = np.unique(y)
    for li in range(len(unique)):
        x_s = x[y==unique[li]]
        ax.set_xticks(np.arange(-1, 1, 0.1))
        ax.set_yticks(np.arange(-1, 1, 0.1))
        ax.scatter(x_s[:,0],x_s[:,1],c=COLORS[li])
        ax.grid(b=True, which='both', color='k', linestyle='-',linewidth=.1)

If ig, ax = plt.subplots()
    scatter_plot(ax, x_train, y_train)
    plt.show()
```

Pertanyaan 1 (point 20):

Apa yang akan dikeluarkan setelah baris ini di run?



```
K = y_train[:,None]*x_train
    KKt = K.dot(K.T)
    P = matrix(KKt)
    q = matrix(-np.ones((n_train,1)))
    G = matrix(-np.eye(n_train))
    h = matrix(np.zeros(n_train))
    A = matrix(y_train.reshape(1,-1))
    b = matrix(np.zeros(1))
    solvers.options['show_progress']=True
    qp_solver = solvers.qp(P, q, G, h, A, b)
    alpha = np.array(qp_solver['x'])
        pcost
                    dcost
                                gap
                                       pres
                                             dres
     0: -3.9566e+00 -9.9644e+00 2e+01 4e+00 2e+00
     1: -5.3822e+00 -8.3614e+00 4e+00 4e-01 2e-01
     2: -7.3460e+00 -8.2900e+00 1e+00 7e-02 3e-02
     3: -7.9669e+00 -8.0139e+00 5e-02 5e-04
     4: -7.9986e+00 -8.0008e+00 2e-03 6e-06 2e-06
     5: -7.9999e+00 -8.0001e+00 2e-04 2e-09 8e-10
     6: -8.0000e+00 -8.0000e+00 3e-05 3e-15 2e-16
     7: -8.0000e+00 -8.0000e+00 4e-06 2e-15 2e-16
    Optimal solution found.
[ ]
    print('alpha = ',np.round(alpha.T,2))
    alpha = [[ 0. 0. 0. 0. 0. 8. 0. 0. 0. 0. 0. 8. 0. 0.]]
[ ] w = np.sum(alpha*y_train[:,None] * x_train, axis=0)
    print('w = ',w)
    W = [2.39852179 \ 3.20110867]
   th = (alpha> 1e-4).reshape(-1)
     b = y_train[th]-x_train[th].dot(w)
    bias = b[0]
    print('bias = ',bias)
bias = 0.0396673992178
[ ] norm = np.linalg.norm(w)
    w, bias = w/norm, bias/norm
    fig, ax = plt.subplots()
    m = -w[0]/w[1]
    intercept = -bias/w[1]
     x2 = np.arange(-.5,1)
     ax.plot(x2, x2*m + intercept, 'k-')
     scatter_plot(ax, x_train, y_train)
    plt.show()
```

Pertanyaan-2 (point 20):

Apa output setelah baris ini di run?

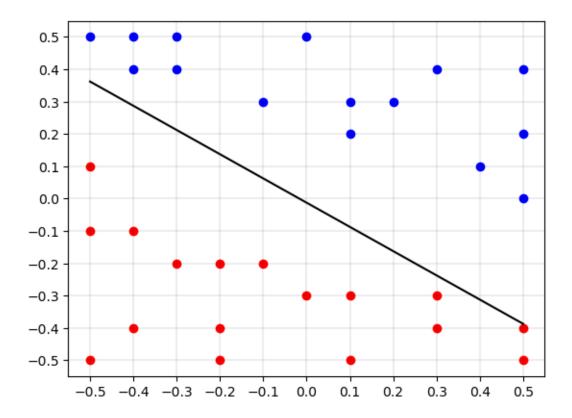
```
0.5
 0.4
 0.3
 0.2
 0.1
 0.0
-0.1
-0.2 -
-0.3 -
-0.4 ·
-0.5
      -0.5 -0.4 -0.3 -0.2 -0.1
                                            0.1
                                                  0.2
                                                               0.4
                                                                     0.5
```

```
norm = np.linalg.norm(w)
w, bias = w/norm, bias/norm
fig, ax = plt.subplots()

m = -w[0]/w[1]
intercept = -bias/w[1]
x2 = np.arange(-.5,1)
ax.plot(x2 , x2*m + intercept ,'k-')
scatter_plot(ax, x_test, y_test)
plt.show()
```

Pertanyaan-3 (point 20):

Apa output setelah baris ini di run? Jelaskan!



Penjelasan: Data pada X_test di-plot sesuai dengan koordinat dan diberi warna (label) berdasarkan data pada y_test. Garis pemisah merupakan model yang dibentuk dari hasil data latih X_train.

Pertanyaan-4 (point 20):

Jelaskan bagaimana akurasi training atau testing ini 100%!

Data pada X_train dilatih untuk membentuk model berupa garis pemisah dengan margin terjauh antarlabel yang terdekat (label -1 atau merah dengan koordinat (-0.3, -0.1) dan label 1 atau biru dengan koordinat (0.0, 0.3) pada output soal no.2), kemudian X_train diberikan warna (label) sesuai dengan data

pada y_train. Kemudian model tersebut diuji menggunakan data X_test dan label pada y_test. Ternyata, output dari soal 3 menunjukkan pemisahan label yang benar-benar sesuai dengan garis pemisah. Hal tersebut didukung dengan hasil y_pred_train dan y_pred_test memiliki akurasi sempurna karena kedua array tersebut benar-benar sesuai dengan label yang diberikan oleh y_train dan y_test.

Pertanyaan-5 (point 20):

Sebutkan contoh penggunaan algoritma SVM yang anda ketahui! Jelaskan dengan cara menjabarkan cara kerja algoritma SVM.

Contohnya pada klasifikasi artikel pada berita

- 1. Sebelum diproses menggunakan SVM, data mentah berupa artikel atau corpus di-prepocessing terlebih dahulu (record yang bolong dihapus, ubah semua kata menjadi huruf kecil kemudian ditokenisasi/dipisah-pisah, hapus stop words seperti kata sambung atau kata ganti, hapus kata yang mengandung angka atau symbol, dan lemmatisasi kata, seperti mengambil kata beri dari memberi).
- 2. Siapkan variable X_train (data latih prediktor), X_test (data uji prediktor), y_train (data latih target), dan y_test (data latih target) untuk memisahkan data yang sudah di-preprocessing dengan train_test_split. Untuk kasus ini data X (predictor) adalah kata-kata yang sudah disaring dari artikel, dan data y (target) adalah label_1 atau label_2 dengan ukuran data uji sebesar 20%.
- 3. Label pada variable y_train dan y_test di hot encode terlebih dahulu untuk memudahkan klasifikasi. Misalnya label 1 diberi encode 0 dan label 2 diberi encode 1 dengan .fit transform().
- 4. Gunakan algortima TF-IDF (Term Frequency Inverse Document Frequency) untuk mengonversi data predictor (kata-kata) menjadi vector dengan .fit() kata-kata saringan (gabungan X_train dan X_test) kemudian .transform() setiap X_train dan X_test untuk mendapatkan nilai yang bisa digunakan untuk klasifikasi SVM. Nilai tersebut masing-masing dimasukkan ke dalam variable X_train_tfidf dan X_test_tfidf.
- 5. Inisialisasi SVM dengan kernel 'linear' untuk membuat garis pemisah, kemudian .fit() X_train_tfidf dan y_train. Algoritma tersebut akan mencari jarak terjauh antar label yang terdekat dengan garis pemisah untuk menentukan nilai kemiringan/bobot dan bias (y=wx+b).
- 6. Setelah model dibuat, .predict() data X_test_tfidf, kemudian hitung akurasi dengan y_test. Semakin tinggi nilai akurasinya, semakin baik modelnya dan direkomendasikan untuk digunakan dalam klasifikasi artikel pada berita (misalnya 'hiburan' atau 'teknologi').